

Efektivitas Pengawasan Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Karawang Barat

Hami Faqihah¹⁾, Juanita Diana²⁾, Lili Sosiowati³⁾, Lulu Nur Labibah⁴⁾, Hinggil Permana⁵⁾

¹⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang

²⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang

³⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang

⁴⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang

⁵⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail Correspondent: 2110631110121@student.unsika.ac.id,
2110631110135@student.unsika.ac.id, 2110631110138@student.unsika.ac.id,
2110631110140@student.unsika.ac.id, hinggil.permana@fai.unsika.ac.id

Info Artikel

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of PAI supervision at the Junior High School level in West Karawang District, Karawang Regency, including (1) Implementation of PAI teacher supervision (2) Factors that influence the effectiveness of supervision (3) effective PAI teacher supervision strategies. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The subjects of the study consisted of the principal, PAI teachers, and students. The results of the study indicate that although time constraints are a challenge, supervision carried out by the school can still run effectively with some adjustments. The use of technology in supervision, as well as providing autonomy to teachers in developing learning strategies, are the main solutions to overcome time constraints. In addition, collaboration between teachers and schools in designing more flexible learning plans also contributes to improving the quality of teaching. In conclusion, PAI teacher supervision at SMPN 2 West Karawang remains effective despite time constraints, provided that there is innovation in supervision methods and good communication between the parties involved.

Keywords:

supervision, Islamic Religious Education teachers, time constraints, and effectiveness

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengawasan PAI pada tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang meliputi (1) Pelaksanaan pengawasan guru PAI (2) Faktor yang mempengaruhi efektivitas pengawasan (3) strategi pengawasan guru PAI yang

efektif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa meskipun keterbatasan waktu menjadi tantangan, pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah masih dapat berjalan efektif dengan beberapa penyesuaian. Penggunaan teknologi dalam pengawasan, serta pemberian otonomi kepada guru dalam menyusun strategi pembelajaran, menjadi solusi utama untuk mengatasi kendala waktu. Selain itu, kolaborasi antara guru dan pihak sekolah dalam merancang rencana pembelajaran yang lebih fleksibel juga turut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengajaran. Kesimpulannya, pengawasan guru PAI di SMPN 2 Karawang Barat tetap efektif meskipun terdapat keterbatasan waktu, dengan syarat adanya inovasi dalam metode pengawasan dan komunikasi yang baik antara pihak-pihak terkait.

Kata kunci: pengawasan, guru Pendidikan Agama Islam, keterbatasan waktu, dan efektivitas

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang memiliki peranan penting dalam kehidupan. Salah satunya pendidikan agama islam. Sejalan dengan penelitian (Listiowaty, E.) yang mengatakan bahwa pendidikan islam di indonesia memiliki peran sebagai perantara kepada masyarakat tentang ajaran islam dan tentunya berkaitan erat dengan kegiatan dakwah islamiyahnya. Dari sinilah masyarakat indonesia mulai memahami dan mengamalkan apa yang ia ketahui, yaitu ajaran islam yang sesuai dengan alquran dan sunnah. Kemudian pendidikan islama ini terus berkembang seiring dengan perkembangan zamannya.

Pendidikan islam merupakan pendidikan yang menargetkan para siswa membentuk pribadi muslim sesuai alquran dan sunnah. Menurut (Syaban, M) mengatakan bahwa pendidikan agama islam merupakan upaya yang dilakukan secara sistematis yang bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim para siswa sesuai dengan norma yang ditentukan oleh ajaran agama islam. Kepribadian inilah yang menjadi pandangan hidup, sehingga menyebabkan sikap, perasaan, dan cara berfikir sesuai dengan ajaran agama islam. Menurut (Muttaqin, M.) pendidikan agama islam merupakan suatu kegiatan yang memfokuskan untuk mengamalkan, mendalami, menghayati agama islam kepada para siswa. Agar para siswa memiliki kepribadian muslim yang sesuai dengan alquran dan sunnah, maka perlu adanya guru pendidikan agama islam untuk mendampingi.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan garda terdepan dalam melakukan proses pembelajaran serta pendidikan agama islam di sekolah. Dalam suatu proses pembelajaran, guru disekolah dituntut untuk dapat mengembangkan serta memaksimalkan potensi yang ada pada diri siswa. Proses pembelajaran yang bermutu tinggi dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Proses pembelajaran yang maksimal tidak terlepas dari peran penting seorang guru. Agar terciptanya guru agama profesional perlu adanya pengawasan.

Pengawasan merupakan proses mengawasi pembelajaran, guru mengajar, murid belajar, dan situasi yang terjadi. Menurut (Marmoah : 2018), pengawasan merupakan langkah atau tindakan yang dilakukan. Tindakan yang dimaksud merupakan Tindakan yang dilakukan oleh pemimpin sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah dan mambantu guru untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Tujuan pengawasan menurut (Piet A. Sahertian) merupakan layanan dan dukungan untuk meningkatkan mutu pengajaran guru di kelas, yang pada akhirnya membantu meningkatkan mutu

belajar siswa. Sedangkan Menurut Burton dan Bruckner dalam suhartian tujuan utama pengawasan pendidikan adalah Menilai dan memperbaiki faktor yang mempengaruhi pembelajaran siswa.

Namun faktanya dilapangan, masih ada beberapa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengalami hambatan terhadap dirinya sendiri. Oleh sebab itu, proses pembelajaran kurang maksimal. Menurut (Suradi. A) ada beberapa faktor yang menyebabkan terhambatnya pengawasan dalam meningkatkan upaya kinerja guru PAI, yaitu pada SD Negeri 79 Kota Bengkulu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki keterbatasan waktu. Di sekolah tersebut mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya diberikan 1 jam pelajaran (35 menit), sehingga menyebabkan hasil evaluasi siswa pada pembelajaran PAI ini kurang memuaskan dan dianggap oleh siswa sebagai mata pembelajaran yang sukar dimengerti.

Selain faktor diatas menurut (Setiawati.I) mengatakan bahwa kendala terhambatnya pengawasan dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran PAI, yaitu dalam sarana dan prasarana. Sejalan dengan penelitian (Suradi. A) yang mengatakan bahwa salah satu faktor dalam pengawasan meningkatkan kinerja guru, kurangnya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana ini harus memenuhi agar dalam pelaksanaannya dapat terwujud sesuai dengan tujuannya. Krena sarana dan prasarana tersebut berpengaruh terhadap hasil peningkatannya.

Berdasarkan uraian diatas pengawasan guru pendidikan agama islam merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru PAI. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Efektivitas Pengawasan Guru Pendidikan Agama Islam Ditengah Keterbatasan Waktu Di SMPN 2 Karawang Barat. Peneliti berharap penelitian ini dapat berkontribusi dalam dunia pendidikan agama islam.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian ini didasari pada pengolahan data yang bersifat deskriptif (Djam'an Satori, 2011:23). Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, dimana Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi dan berfokus pada masalah saat penelitian berlangsung (Rahman, 2021). Hasil dari penelitian ini akan disajikan dengan mendeskripsikan pemamparan data yang diperoleh dari hasil identifikasi problematika pengawasan Pendidikan di SMPN 2 Karawang Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini membahas tentang pengawasan pendidikan yang ada di SMPN 2 Karawang Barat dapat ,mencangkup beberapa temuan yaitu membahas tentang pengawasan yang ada di SPMN 2 Karawang Barat, pengawasan di sekolah tersebut tidak hanya untuk guru saja melainkan murid-murid pun dapat pengawasan. Murid diawasi oleh guru, guru diawasi oleh kepala sekolah, kepala sekolah diawasi oleh dinas pendidikan.pengawas tidak akan mencari kesalahan guru dalam pengawasan, tetapi pada saat pengawasan, pengawas memiliki panduannya, apakah nantinya sudah sesuai dengan panduannya atau belum, ketika belum sesuai dengan panduannya maka kepala sekolah akan mengevaluasi. Pelaksanaan supervisi di sekolah SMPN 2 Karawang Barat dilakukan setahun sekali,tetapi sekarang dilakukan setahun 2 kali dipriode januari-juni.

Berdasarkan hasil wawancara kami di sekolah di SMPN 2 Karawang Barat guru tidak mendapatkan prioritas dalam supervisi, tetapi supervisor langsung di pantau oleh kepala sekolah atau guru yang lain yang nanti hasilnya bisa digunakan oleh guru tersebut untuk keperluan evaluasi. Terkait kriteria di sekolah SMPN 2 Karawang Barat belum maksimal karena kurangnya sarana dan prasarana disekolah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sistem pengawasan di SMPN 2 Karawang Barat telah berjalan, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan efektivitas pengawasan, disarankan agar sekolah melakukan beberapa langkah perbaikan, antara lain: (1) Memperjelas fokus pengawasan dengan menyusun indikator kinerja yang lebih spesifik untuk setiap komponen sekolah, terutama guru. (2) Meningkatkan frekuensi supervisi, khususnya untuk guru-guru yang memerlukan perhatian lebih, seperti guru baru dan guru honorer. (3) Melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pengawasan, seperti ruang supervisi yang memadai dan perangkat teknologi informasi. (4) Menghubungkan hasil supervisi dengan program pengembangan profesional guru secara lebih sistematis, sehingga hasil supervisi dapat menjadi dasar dalam merancang program pengembangan yang relevan. Dengan demikian, diharapkan sistem pengawasan dapat menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan disekolah

Pembahasan

Pelaksanaan Pengawasan Guru PAI

Pelaksanaan pengawasan PAI merupakan Pegawai Negeri Sipil yang diangkat oleh pemerintahan (Kementerian agama) dan mempunyai tanggung jawab sebagai pengawas Pendidikan agama islam. Pengawasan guru PAI ini diberikan amanah, tanggung jawab yang besar serta wewenang untuk melaksanakan kegiatan pengawasan terhadap penyelenggaraan Pendidikan agama islam pada setiap jenjang Pendidikan yang terdapat di Indonesia. Adapun wewenang pengawasan guru PAI sebagai berikut : (1) Memberikan pendapat, saran dan bimbingan dalam persiapan, pelaksanaan dan evaluasi guru PAI, kepala sekolah, dan instansi yang bertanggung jawab di bidang Pendidikan di kabupaten/kota (2) Memantau dan mengevaluasi kinerja guru PAI dan Menyusun rekomendasi kegiatan tindak lanjut yang diperlukan untuk memberikan bimbingan kepada guru PAI (3) Menyampaikan pertimbangan kepada kepada pejabat yang berwenang dalam menilai pelaksanaan tugas guru PAI (4) Menyampaikan pertimbangan kepada kepala sekolah dan pejabat yang berwenang dalam penilaian kinerja dan penempatan tugas guru PAI.

Setiap pengawasan guru PAI harus memiliki lima kompetensi sebagai berikut : (1) Kepribadian kompetensi (2) kompetensi supervisi akademik (3) kompetensi evaluasi Pendidikan (4) Kompetensi penelitian dan pengembangan (5) Kompetensi sosial. Dengan adanya lima kompetensi tersebut, pelaksanaan pengawasan guru PAI mampu memberikan contoh yang baik bagi guru-guru lainnya supaya melatih, memberikan dukungan dan Solusi kepada guru-guru yang mempunyai kendala pembelajaran dan dapat melakukan analisis kompetensi guru yang sudah di paparkan diatas.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pengawasan

- a. Lingkungan setempat dimana sekolah berada. Apakah sekolahnya di kota besar, kota kecil, atau jauh? Dalam masyarakat dengan orang-orang kaya atau dalam masyarakat dengan orang-orang yang secara finansial sangat miskin. Pada masyarakat intelektual, pedagang, petani dan lain-lain.
- b. Besar kecilnya sekolah adalah tanggung jawab kepala sekolah. Apakah sekolah tersebut merupakan sekolah yang besar, dengan banyak guru dan siswa, halaman dan pekarangannya luas, atau sebaliknya?.
- c. Jenjang dan jenis sekolah. Baik sekolah yang Anda pimpin adalah TK, SD, SMA, SMP, STM, SMEA, SKKA, dll, Anda perlu memiliki gaya dan pola pikir kepemimpinan.
- d. Status Pengajar dan Pejabat Saat Ini. Apakah guru sekolah benar-benar berkualitas, kehidupan sosialnya seperti apa, kelebihannya, dan sebagainya?
- e. Keterampilan dan keahlian manajer. Yang terakhir ini adalah yang paling penting. Sebagus apapun peraturan perundang-undangan, jika pengelolanya sendiri tidak berdaya dan kuat maka semua itu akan sia-sia, namun jika pengelolanya berdaya dan kuat maka kelemahannya yang menjadi masalah. Hal itu menjadi motivasi yang mendorongnya untuk terus berusaha berkembang dan menjadi yang terbaik.

Secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor antara lain :

- a. Membangkitkan dan memotivasi para guru dan staf sekolah untuk melaksanakan pekerjaannya sebaik mungkin.
- b. Berusaha mempersiapkan dan melengkapi peralatan sekolah, akses ke platform pendidikan yang diperlukan untuk pembelajaran dan pengajaran yang efisien dan sukses.
- c. Mencoba mengembangkan, menemukan dan menggunakan metode pengajaran dan guru yang paling sesuai dengan persyaratan kurikulum saat ini.
- d. Membangun kerjasama yang baik dan efisien antara guru dan staf sekolah lainnya.
- e. Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas dan pengetahuan guru dan staf sekolah, termasuk menyelenggarakan diskusi kelompok, menyelenggarakan perpustakaan sekolah, atau izin mengikuti kursus, seminar, jika diperlukan.
- f. Memperkuat hubungan kerjasama antara sekolah dengan BP3 atau POMG dan instansi lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa.

Strategi Pengawasan Guru PAI Yang Efektif

Menurut (Masaong, 2013), guru/wali harus memahami strategi dan metode pengembangan guru agar dapat menerapkan keterampilan mengajar pengetahuan secara efektif sebagaimana tercantum dalam peraturan Kementerian Pendidikan.

- a. Memahami konsep, prinsip, konsep dasar, ciri-ciri dan proses pengembangan masing-masing disiplin ilmu.
- b. Memahami konsep, prinsip, konsep/teknologi, praktik dan perkembangan metode pengajaran/bimbingan.
- c. Pedoman bagi guru dalam pengembangan kurikulum berdasarkan standar isi, standar kemahiran, standar inti dan prinsip pengembangan kurikulum.
- d. Panduan bagi guru untuk memilih dan menggunakan strategi/metode pengajaran/panduan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa.
- e. Panduan bagi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

f. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pengajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium dan/atau di lapangan).

g. Membimbing guru dalam mengelola, memelihara, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/kelas.

h. Memotivasi guru untuk menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran/pengajaran. Observasi penting untuk meningkatkan kinerja guru PAI di Kementerian Agama Cianjur, karena menurut (Supriani, 2022) peran guru sangat bergantung pada perencanaan pembelajaran, guru dan tenaga kependidikan lainnya sebagai pelaksana proses pendidikan di sekolah Mereka harus membimbing, membimbing dan melatih secara terus menerus agar dapat meningkatkan dan mengembangkan kiprah guru PAI di Kementerian Agama Cianjur dan peningkatan diri. Pernyataan Supradi yang dikutip oleh (Hadiansah, 2021) adalah meningkatkan kinerja guru PAI merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan pembelajaran dan meningkatkan pembelajaran ilmu akidah Islam, maka hendaknya guru PAI meningkatkan kinerjanya karena Islam . Pendidikan agama penting bagi akhlak dan perilaku peserta didik.

KESIMPULAN

Pengawasan di SMPN 2 Karawang Barat sudah dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan berbagai pihak, dari siswa hingga dinas pendidikan. Pelaksanaan supervisi dilakukan setahun 2 kali dan telah terintegrasi dengan sistem online kemendikbud. Meskipun ada beberapa kendala seperti waktu dan sarana prasarana, secara keseluruhan, sistem pengawasan ini berjalan dengan baik dan memberikan masukan yang konstruktif untuk perbaikan. Untuk meningkatkan sarana prasarana dan memperbaiki jadwal pengajaran dapat menjadi langkah selanjutnya untuk meningkatkan efektivitas pengawasan dan kualitas pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahman, A. (2021). *Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan*.
- Djam'an, A. K. (2011). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. BANDUNG. ALFABETA
- Tim dosen administrasi pendidikan universitas pendidikan indonesia. (2010). *Manajemen Pendidikan*, Alfabeta, Bandung
- Abd. Wahib. (2021). *Manajemen Evaluasi Program Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.
- Muhajirin B, Danial Rahman, & Lisa Nursita. (2023). *Problematika Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan*. 3.
- A Suradi. (2018). *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Disekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu* . 5.
- Iis Setiawati. (2021). *Manajemen Pengawasan Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa* . 1.
- Arito. (2022). *Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum di Kabupaten Malang*. 1.
- Dadang Darmawan. (2023). *Strategi Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam*. 6.
- Ngalim Purwanto. (2008). *Administrasi dan supervisi pendidikan* . Khairulkatsirin.
- <https://id.scribd.com/document/396852581/MAKALAH-Faktor-faktor-yang-Mempengaruhi-Supervisi-Pendidikan>